

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTs
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**JAKA SAPUTRA
NPM. 1411030097
Jurusan: MPI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTs
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**JAKA SAPUTRA
NPM. 1411030097**

Jurusan: MPI

Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pelaksanaan peran Kepala Madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian Kepala Madrasah sebagai supervisor yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam hal ini dengan mengamati kepala madrasah, bagaimana peran kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dalam memberi bantuan kepada pendidik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai bagaimana pelaksanaan supervisor kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, sedangkan data sekunder berupa teori-teori manajemen pendidikan islam serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi sekolah. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendiskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung *Pertama* Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berdasarkan indikator membantu para pendidik dalam merancang program belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik, kepala madrasah mengevaluasi rancangan setiap awal dan akhir semester melalui rapat pendidik. *Kedua*, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berdasarkan indikator membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik. *Ketiga*, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berdasarkan indikator membantu pendidik melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik. *Keempat*, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berdasarkan indikator membantu pendidik mengembangkan manajemen kelas telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik, kepala madrasah memberi masukan kepada pendidik untuk lebih aktif menggunakan fasilitas yang ada seperti wifi. Berdasarkan indikator membantu para pendidik dalam merancang program belajar mengajar, membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar, membantu pendidik melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar serta membantu pendidik mengembangkan manajemen kelas telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan baik.

SURAT PERNYATAAN

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaka Saputra
NPM : 1411030097
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 14 Februari 2019
Penulis,

Jaka Saputra
NPM. 1411030097

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
Di MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Jaka Saputra**

NPM : **1411030097**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP. 197208182006041005

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

NIP.196109201989032002

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **Jaka Saputra, NPM: 1411030097**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 07 September 2019, pukul: 13.00-14.30 WIB** di ruang sidang II Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, M.M** (.....)
Sekretaris : **Indarto, M.Sc** (.....)
PengujiUtama : **Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”

(Q.S An Nisaa': 58)¹



¹ Tim Penulis, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1990), h. 87.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bunda dan Ayah tercinta Usman .M dan Masidah, Kakak Nazaruddin, Erlan, Junaidah, Rohaya, Nawan Sari,
Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



RIWAYAT HIDUP

Jaka Saputra, dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 16 Desember 1994, anak keenam dari pasangan (Usman. M) dan (Masidah). Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bengkulu dan selesai pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bengkulu selesai pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2014/2015.

Selama menjadi mahasiswa, tidak aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 14 Februari 2019
Yang Membuat,

Jaka Saputra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dan dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Darmawan, M.pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd dan Ibu Nurhasanah Leni, M.Hum selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini, serta Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
4. Bapak Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Bapak dan Ibu guru serta staf pegawai MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian.

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi orang lain.

Bandar Lmpung, Januari 2019
Penulis

JAKA SAPUTRA



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikasi Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	19
B. Tinjauan Pustaka	56
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	59
B. Deskripsi Data Penelitian	64
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	66
B. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Rekomendasi	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

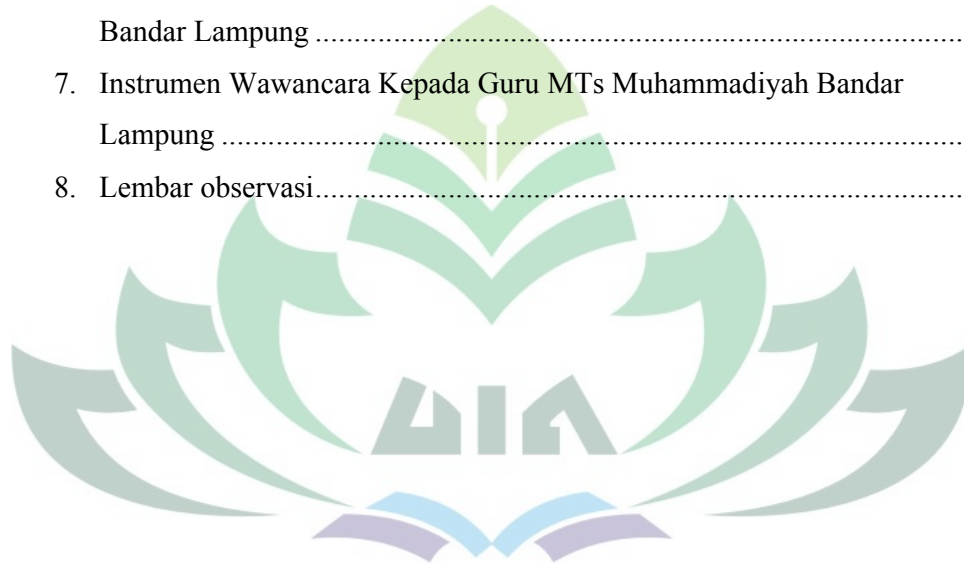
Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Dokumen Pendukung (Foto dan dokument)
Lampiran 6	Hasil Analisi Data



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Indikator Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.....	9
2. Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah Bandar Lampung	61
3. Data Pengajar MTs Muhammadiyah Bandar Lampung	62
4. Data Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Bandar Lampung	63
5. Data sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.....	63
6. Instrumen Wawancara Kepada Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung	64
7. Instrumen Wawancara Kepada Guru MTs Muhammadiyah Bandar Lampung	64
8. Lembar observasi.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung (Foto dan Dokumentasi)
- Lampiran 6 Hasil Analisis Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut isi skripsi ini, maka penulis akan jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, Skripsi yang berjudul: **Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung**. Agar tidak adanya kesalahpahaman antara apa yang dimaksud oleh penulis dengan pembaca, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan personal sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹ Menurut Purwanto, supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.² Menurut Ross L mendefenisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada para pendidik yang bertujuan menghasikan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Menurut Mulyasa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.³

¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.76.

²*Ibid*, h. 65.

³E. Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 97.

Sehingga dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian supervisi adalah sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Karena Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor yang efektif akan meningkatkan kinerja pendidik/pendidik sehingga akan tercipta mutu pendidikan yang berkualitas.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.
3. Karena penulis berkeyakinan dalam hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan yang penulis teliti.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk terus diwujudkan agar bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan pendidikan di Indonesia secara umum, diidentifikasi dalam empat krisis pokok, yaitu: kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Berbagai indikator kuantitatif dikemukakan berkenaan dengan keempat masalah di atas, antara lain analisis komparatif yang membandingkan situasi pendidikan antara negara di kawasan Asia. Keempat masalah tersebut merupakan masalah besar, mendasar, dan multidimensional, sehingga sulit dicari ujung pangkal pemecahannya. Permasalahan ini terjadi pada pendidikan secara umum di Indonesia.⁴

Rendahnya sistem pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari proses pembelajaran di sekolah yang ternyata banyak pendidik dalam memberi pelajaran di sekolah, (1) lebih banyak ceramah, (2) belum memanfaatkan media, hanya memanfaatkan papan tulis seadanya, (3) kegiatan dan pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kurang bervariasi, (4) pendidik dan buku sebagai sumber belajar, (5) tuntutan pendidik terhadap hasil belajar dan produktivitas peserta didik rendah, (6) semua peserta didik dianggap sama, (7) penilaian hanya berupa test, (8) latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang juga tidak ada pajangan hasil karya peserta didik (9) interaksi pembelajaran searah.⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan diperlukan manajemen kepala sekolah dalam menata pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum,

⁴Hujair A.H. Sanaky, "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Indonesia Menuju Pendidikan yang Bermutu". *Jurnal Pendidikan Islam El Tarbawi*, Vol. 1 No.1 (April 2012), h. 122.

⁵Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 117.

peningkatan kompetensi pendidik melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan kurikulum 2013 tentu saja peran kepala sekolah sebagai supervisor yang paling penting, sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa peran serta kepala sekolah yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. dikarenakan, kepala madrasah diharapkan memiliki kompetensi keilmuan yang mumpuni untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi diri yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri kepala madrasah, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Pendidik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet Ke-1), h. 4.

Tugas dan fungsi kepala madrasah dalam konsep manajemen sekolah tentu lebih memperhatikan pendidik dalam melaksanakan tugasnya, karena salah satu tugas kepala madrasah ialah sebagai supervisor untuk mensupervisi pendidik di madrasah. menurut Mulyasa supervisi merupakan pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap pendidik dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi pembelajaran.

Perlunya disadari bahwa hakekatnya supervisor (kepala madrasah) dan supervisi (pendidik) itu sederajat, bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Masing-masing pihak harus terbuka dalam mengemukakan pendapat tidak didominasi oleh supervisor, akan tetapi harus berpijak pada kebutuhan orang yang di supervisi.

Perlunya terus dibina adanya komunikasi efektif antara supervisor dan supervisi. Supervisor harus menghasilkan sesuatu yang berguna bagi supervisi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kerjanya. Supervisi memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan yang mengemban pesan-pesan untuk pembinaan, penilaian, pengendalian. Dikarenakan dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu proses secara keseluruhan yang bersifat

bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja pendidik, dikarenakan itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.⁷

Supervisi yang dimaksud dalam penelitian ini bukan lagi dalam pengertian inspeksi dari orang yang merasa sudah tahu (*Superior*) terhadap orang yang dianggap belum tahu (*inferior*), tetapi supervisi yang dimaksud adalah bentuk bimbingan yang mengacu pada pembinaan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar secara maksimal. Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar, dikarenakan kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisi dapat di ketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahan) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki⁸. Supervisi dilakukan untuk melihat bagianmana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan yang terpenting adalah pembinaannya.

⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

⁸Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 4.

“Supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai batuan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar”.⁹

Terkaitan akan penting supervisi pendidikan di atas maka supervisi pendidikan mempunyai tujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya pendidik agar mereka mampu menjalankan tugasnya di sekolah sebagai tenaga pendidik yang professional sehingga tercipta pembelajaran yang lebih baik. Selain tujuan umum di atas, supervisi pendidikan juga mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Membina pendidik untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam mencapai tujuan;
- 2) Memperbesar kesanggupan pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif;
- 3) Membantu pendidik untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan;
- 4) Meningkatkan kesadaran terhadap tatakerja yang demokratis dan komprehensif;
- 5) Memperbesar ambisi pendidik untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi pendidik dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat;
- 6) Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah;
- 7) Membantu pendidik untuk lebih

⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012, , h. 88-89.

dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; 8) Mengembangkan “*spirit de corps*” pendidik yaitu rasa kesatuan dan persatuan antara pendidik; 9) Membantu pendidik untuk dapat mengevaluasi aktivitas dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.¹⁰ Dikarenakan memperhatikan hal tersebut, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Kepala madrasah selaku seorang pemimpin sekaligus supervisor selayaknya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam proses belajar mengajar.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsi dan peranannya sebagaimana disebutkan oleh E. Mulyasa adalah: 1. Mengadakan kunjungan kelas 2. Mengadakan kunjungan observasi 3. Membimbing pendidik tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan atau mengatasi problem yang dialami peserta didik 4. Membimbing pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah 5. Mengadakan pertemuan atau rapat 6. Mengadakan diskusi kelompok 7. Mengadakan penataran-penataran.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah “Bahwa supervisi telah dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung di setiap awal dan akhir semester. Pelaksanaan selain dilakukan oleh kepala madrasah untuk menunjang efektivitas dan kualitas proses pembelajaran.

¹⁰Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

Selain melalui kegiatan supervisi kepala madrasah dapat memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada pendidik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Tabel 1
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

No	Indikator	Terlaksana	tidak terlaksana
1	Membantu pendidik dalam merancang program pembelajaran	✓	
2	Membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar	✓	
3	Membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar	✓	
4	Membantu pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas	✓	

Sumber: Hasil *Wawancara* kepada Pendidik MTs Muhammadiyah Bandar Lampung hari kamis tanggal 22 Maret 2018.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu melakukan tugasnya sebagai supervisor dengan baik. Dengan demikian kepala sekolah harus tetap mempertahankannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor telah terlaksana dengan baik, hanya saja ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pendidik maupun staff dalam kinerjanya. Dikarenakan kepala sekolah harus berperan andil dalam membantu pendidik maupun staff. Peneliti tertarik menjadikan sekolah ini sebagai obyek penelitian karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam peran yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor. Dikarenakan keberhasilan yang dicapai pendidik maupun staff dalam bekerja dapat ditentukan oleh bantuan yang diberikannya.

D. Fokus Penelitian

1. Fokus

Dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka penulis memberikan identifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian yaitu:

- a. Kepala madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung telah melaksanakan peran sebagai supervisor dengan baik.

2. Sub Fokus

- a. Peran kepala madrasah sebagai dalam membantu pendidik merancang proses belajar mengajar.
- b. Peran kepala madrasah dalam membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Peran kepala madrasah dalam membantu pendidik melakukan penilaian belajar mengajar.
- d. Peran kepala madrasah dalam membantu pendidik manajemen kelas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik merancang program belajar mengajar?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?

4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik memajemen kelas?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam membantu pendidik?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu pendidik merancang proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu pendidik melakukan penilaian proses belajar mengajar.
4. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu pendidik memajemen kelas.

G. Signifikasi Penelitian

Kegunaan penelitian adalah:

1. Sebagai pengembang wawasan tentang pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dalam menerapkan supervisi.
2. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menerapkan supervisi pendidikan.
3. Bagi penulis merupakan suatu wawasan ilmiah dan pemikiran penulis dalam dunia pendidikan dalam kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”.¹² Selanjutnya, Bog dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian diskriptif, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya. Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang focus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap tahun ajaran 2019 yang mengaju pada kalender akademik sekolah.

¹²Hamid Pattilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 56.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung kelapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen Sekolah. Berikut ini penjelasannya:

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi di lapangan”.¹³

Dikarenakan itu jelaslah bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dalam proses pengamatan terhadap objek penelitian dimana hasil pengamatan itu kemudian dicatat dalam bentuk data berupa kata-kata. Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu “dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.

¹³SutrisnioHadi, *Methodology Reseach* (Yogyakarta: FakultasPsikologi UGM, 1984), h. 158.

2) Observasi nonpartisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.¹⁴

Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, artinya penulis tidak ikut terlibat langsung terhadap apa yang akan diobservasi.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, “pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan biasa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang mendatang.”¹⁵

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan mencari data melalui wawancara/tanya jawab dengan orang yang diteliti. Mohamad Musa dan Tati Nurfitri menyatakan bahwa “Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden”.¹⁶ Menurut Sugiyono bahwa interview dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, diataranya adalah sebagai berikut:

¹⁴Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 189.

¹⁵Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 74-75.

¹⁶Mohammad Musa dan Titi Nurfitri. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h. 160.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dikarenakan itu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

2) Tidak Terstruktur

Interview tidak terstruktur, adalah "wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawacara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditannya".¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Dimana Jenis wawancara yang digunakan adalah "wawancara semi berstruktur".¹⁸ Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan guna mendapatkan data mengenai manajemen kepala sekolah dan kinerja pendidik.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 194.

¹⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 75.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi, program kerja, dan profil Sekolah, keadaan tenaga pengajar di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, grafik berupa histogram tentang jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

4. Prosedur Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “model *Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut uraian tentang aluran analisis data kualitatif yang didapat melalui berbagai kegiatan pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam memotivasi pendidik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

b. Triangulasi Data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁹ Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda.²⁰ Triangulasi yang digunakan dalam proposal ini yaitu triangulasi teknik meliputi wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹⁹Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 330.

²⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kela
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penyajian data yang digunakan dalam proposal ini merupakan data kualitatif yang dihimpun dari informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.²¹

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183.

BAB II

ANALISIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Supervisi Kepala Madrasah

a. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹ Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.² Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar pendidik menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pada dasarnya, tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina dapat dilakukan dengan memberikan arahan misalnya, pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi pembelajaran di sekolah.

¹E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 239.

²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 76.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan pendidik. Supervisi mendorong pendidik menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, pendidik menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing pendidik secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu pendidik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan professional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahawa supervisi adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran.

Adapun yang dimaksud supervisi menurut N.A. ametembun, adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu belajar dan mengajar pada khususnya. Sejalan dengan penelitian diatas, bahwa supervisi dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik untuk membantu peserta didik ketika dalam proses belajar. Sasaran supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis.

2) Supervisi administrasi

Supervisi administrasi adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang memperlancar terlaksananya proses pembelajaran, yang ditunjukkan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran.

3) Supervisi lembaga

Supervisi lembaga adalah supervisi yang menebarkan atau menyebarkan obyek pengamatan diseluruh sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervise lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Dari tiga supervisi diatas penulis memilih untuk melakukan supervisi akademik yang didalamnya terdapat supervisi klinis yang lebih menekankan kepada professional Pendidik atau kinerja Pendidik. Ada sepuluh ciri utama supervisi klinis yaitu:

- a) Supervisi yang diberikan kepada Pendidik berupa bantuan(bukan perintah), sehingga inisiatif terletak ditangan Pendidik.
- b) Aspek yang disupervisi harus berdasarkan usul Pendidik.
- c) Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh Pendidik dan kepala sekolah.
- d) Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan selesai.
- e) Mendiskusikan hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi Pendidik.
- f) Kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka dan dalam suasana terbuka.
- g) Kepala sekolah sebagai supervisor lebih banyak, mendengarkan dan menjawab pertanyaan Pendidik dari pada member pengarahan.
- h) Kegiatan supervisi klinis paling tidak terdiri dari tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, pertemuan umpan balik.
- i) Pemberian penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif bagi pembinaan.
- j) Dilakukan secara berkelanjutan.³

b. Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan bagian dari kajian bidang supervisi, sehingga sebelum menuju pada devinisi supervisi akademik maka kita harus mengetahui apa itu supervisi secara umum. Banyak sekali devinisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai apa itu supervisi, secara etimologi kata supervisi diambil dari bahasa Inggris

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ke9, 2007), h. 112.

yaitu Supervision yang artinya pengawasan dibidang pendidikan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut dengan supervisor. Sedangkan jika ditinjau dari segi morfologinya kata supervisi bersal dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi. Sedangkan dalam sisi semantiknya hal ini tergantung dari seseorang yang mendefinisikannya. Berikut paparan beberapa ahli:⁴

- 1) Willes (1987) merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar dan belajara menjadi lebih baik.
- 2) Adam dan Dickey merumuskan bahwa supervisi sebagai pelayan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Willes (1987) menyebutkan “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”.
- 4) Sedangkan dalam pandangan Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah kegiatan yang berupa bimbingan kepada bawahan untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk objek supervisi, maka dapat dikategorikan sebagai berikut.⁵

⁴Asf, Jasmani, *Supervisi Pendidikan* (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan Pendidik), (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), h. 26.

⁵Iskandar, Urai, *Macam-macam supervisi*. <https://uray-iskandar.blogspot.com>, diakses pada 14 november 2017, jam 18:30 WIB.

- 1) Supervisi akademik atau supervisi pembelajaran, yaitu kegiatan supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu
- 2) Supervisi administrasi, yaitu menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- 3) Supervisi lembaga atau supervisi institusional, yaitu pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada diseluruh sekolah. Jika Supervisi akademik menitik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dari beberapa pemaparan diatas, maka telah jelas bahwa supervisi akademik adalah kegiatan untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran (Djam'an Sator :1997). Untuk pelaksanaannya (supervisi akademik) dapat dilakukan dengan multipendekatan dan multimetode, tergantung dari masalah yang terdapat dilapangan.

c. Tujuan dan Fungsi Supervisi akademik oleh kepala madrasah

Beberapa tujuan yang didapat dengan diadakannya kegiatan supervisi akademik oleh para supervisor menurut para ahli antara lain⁶:

- 1) Glickman (1981), agar tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didik.

⁶Asf. Jasmani, *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah dan Pendidik)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 35.

2) Neagley (1980), diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik Pendidik.

3) Sergiovanni (1987), menurutnya ada tiga tujuan yaitu:

a) supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu Pendidik mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

b) supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan monitor bisa dilakukan dengan melakukan kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat Pendidik sedang mengajar, percakapan pribadi dengan Pendidik, teman sejawatnya maupun dengan murid-muridnya.

c) supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong Pendidik menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong Pendidik mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong Pendidik agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitement*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga

tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar Pendidik. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku Pendidik ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Sedangkan untuk fungsinya, supervisi akademik memiliki fungsi yang sangat penting yaitu:⁷

- a) Penelitian (*research*), untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang suatu-situasi pendidikan.
- b) Penilaian (*evaluation*), lebih menekankan pada aspek positif daripada negatif.
- c) Perbaikan (*improvement*), dapat mengetahui bagaimana situasi pendidikan/pengajaran pada umumnya dan situasi belajar mengajarnya.
- d) Pembinaan, berupa bimbingan (*guidance*) kearah pembinaan diri yang disupervisi.
- e) Prinsip-prinsip dalam supervisi akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah sebagaimana pendapat Tahalele dan Indrafachrudi (1975), yaitu sebagai berikut:

- a) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor

⁷Prinsip, fungsi teknik dan tujuan supervisi, <https://goenable.wordpress.com/2012/01/05/prinsip-fungsi-teknik-tujuan-supervisi>, diakses pada 25 november 2017, jam 20:30.

dengan Pendidik, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.

- b) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila Pendidik telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- c) Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif pendidik yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada Pendidik. Karena itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan Pendidik, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
- d) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.

- e) Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- f) Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan Pendidik, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas Pendidik dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.

Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional pendidik.

d. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁸ Menurut Mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 49.

kinerja pendidik. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dikarenakan kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

e. Syarat-Syarat Kepala Madrasah

Dalam Supervisi Sebagai kepala madrasah yang menjalankan supervisi harus mempunyai serta memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat menurut Daryanto antara lain:

- 1) Ia harus mempunyai prikemusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain serta teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- 2) Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- 3) Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- 4) Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.

- 5) Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak) sehingga pendidik yang lemah dalam stafnya tidak gilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.
- 6) Harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- 7) Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- 8) Hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- 9) Harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- 10) Sikapnya yang bersimpati terhadap pendidik tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- 11) Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga pendidik dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- 12) Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- 13) *Personel appearance* terpilih dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respect dari orang lain.
- 14) Terhadap peserta didik ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.⁹

⁹Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 183-184.

Dikarenakan kepribadian kepala madrasah pada kemampuan berkomunikasi dan secara terampil menjelaskan apa yang seharusnya dikerjakan oleh pendidik setelah setiap langkah pada pelaksanaan pengajaran dilakukan. Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, juga harus memiliki syarat-syarat yaitu: tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar, atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menjalankan tugasnya, hal ini dimaksud agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Dikarenakan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dengan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai kepala madrasah “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki ide dan inisiatif yang baik untuk memajukan dan pengembangan sekolah.¹¹ Kemudian dalam sumber lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan yang berkaitan dengan kepribadian antar lain.¹²

¹⁰Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 8.

¹¹Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 79.

¹²Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 218-141.

1) Ihlas

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan(katakanlah):"Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".¹³*

Kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT. pengabdian yang bernilai tinggi adalah disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

2) Kejujuran

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *"Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa".¹⁴*

Berdasarkan ayat di atas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan, sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

¹³Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 153.

¹⁴Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 462.

3) Amanah

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*”¹⁵.

Dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi keparcayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.

4) Adil

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى

﴿ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.¹⁶

¹⁵Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 87.

¹⁶Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 108.

Semua keputusan yang diambil oleh kepala madrasah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, menyampaikan maupun dalam melaksanakan.

5) Tanggung Jawab

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”.¹⁷

Berdasarkan ayat di atas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala Madrasah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian juga segala aktivitas dan kebijakan yang di ambil oleh pengelola pendidikan harus dipertanggungjawabkan. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.

6) Dinamis

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ يُحَفِّظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

¹⁷Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 39.

Ayat di atas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen pendidikan, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem yang dinamika tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Karenanya seorang kepala madrasah hendaknya memenuhi kriteria tersebut dan kiranya dapat diterapkan dengan baik sehingga tercipta kepemimpinan yang optimal.

f. Tugas/Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa. kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- 1) Membangkitkan dan merangsang pendidik dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

- 3) Bersama pendidik berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara pendidik dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan pendidik dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan peserta didik.¹⁸

Tugas kepala madrasah adalah menstimulasi pendidik agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut pendapat Oliva, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Membantu pendidik membuat perencanaan pembelajaran.
- 2) Membantu pendidik untuk menyajikan pembelajaran.
- 3) Membantu pendidik untuk mengevaluasi pembelajaran.
- 4) Membantu pendidik untuk mengelola kelas.

¹⁸E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 117.

- 5) Membantu pendidik mengembangkan kurikulum.
- 6) Membantu pendidik dalam mengevaluasi kurikulum.
- 7) Membantu pendidik melalui program pelatihan.
- 8) Membantu pendidik untuk melakukan kerja sama.
- 9) Membantu pendidik untuk mengevaluasi dirinya sendiri.¹⁹

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala madrasah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan. Di dalam surah Shad ayat 26 Allah SWT. berfirman:

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ
 عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.²⁰

¹⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 103.

²⁰Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 454.

Dikarenakan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana pendidik memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana memberikan layanan dan bantuan kepada pendidik mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang benar dan adil dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah yaitu sesuai menurut Alquran.

g. Peran Kepala Madrasah

Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra. Dinas pendidikan (dulu:Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga haru mampu berperan sebagai Leader, Innovator, dan Motivator di sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai figur mediator, bagi perkembangan masyarakat. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik).

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi, bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²¹

2) Kepala sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program sekolah.²²

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-99.

²²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103.

3) Kepala sekolah sebagai Administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara specific, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.²³

4) Kepala sekolah sebagai Supervisor.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dikarenakan salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan

²³E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 107.

melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (Pendidik), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (Pendidik), (5) merupakan bantuan profesional.²⁴

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulai pembelajaran.²⁵

5) Kepala sekolah sebagai *Leader*.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifatsifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.²⁶

²⁴ E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 113.

²⁵E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 111-113.

²⁶E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 115.

6) Kepala sekolah sebagai Inovator.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adabtabel dan fleksibel.²⁷

7) Kepala sekolah sebagai Motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).²⁸

²⁷E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 118.

²⁸E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 120.

h. Prinsip-Prinsip Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala madrasah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada pendidik/ pegawai sekolah yang disupervisi.
- 4) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan.
- 5) Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka pendidik/pegawai sekolah.
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atau antisipasi dari pendidik/pegawai.
- 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- 10) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- 11) Supervisi hendak juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.²⁹

²⁹Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 187.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana pendidik merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi antara lain:

- 1) Prinsip Ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut: 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya. 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinyu.
- 2) Prinsip demokratis Servis dan bantuan yang diberikan kepada pendidik berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga pendidik merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis bermakna menjunjung tinggi harga diri dan martabat pendidik bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesewajatan.
- 3) Prinsip kerja sama Mengembangkan usaha bersama, memberi support, mendorong, menstimulasi pendidik sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip konstruktif dan kreatif Setiap pendidik merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.³⁰

Adapun menurut pendapat lain dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan pendidik, (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan pendidik, (5) merupakan bantuan profesioanal.³¹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahawa sebagai kepala madrasah tentunya harus menjadi patner diskusi bagi pendidik untuk dapat mengkaji ulang berbagai permasalahan yang muncul baik berkenaan dengan kurikulum maupun proses belajar mengajar sehingga pendidik memahami dengan benar program pengajaran yang akan disampaikan. Sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan mencapai keberhasilan dan kepala madrasah selaku supervisor juga berfungsi untuk memberikan bantuan kepada para pendidik dalam rangka mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi para pendidik dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan kemampuan para pendidik untuk mewujudkan usaha menjadi pendidik yang profesional.

³⁰Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.147-148.

³¹E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 254.

i. Teknik-Teknik Kepala Madrasah dalam menjalankan supervisi

Dalam Menjalankan Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalim purwanto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1) Teknik perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: 1) Mengadakan kunjungan kelas yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang pendidik yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana pendidik yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. 2) Mengadakan kunjungan observasi pendidik dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang pendidik yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. 3) Membimbing pendidik tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan atau mengatasi problem yang dialami peserta didik. Banyak masalah yang dialami pendidik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik. Misalnya peserta

didik yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, peserta didik yang nakal, peserta didik yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. 4) Membimbing pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain: a) menyusun program catur wulan atau program semester b) menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran c) mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas d) melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran e) menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar f) mengorganisasi kegiatan-kegiatan peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

2) Teknik kelompok

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: 1) Mengadakan pertemuan atau rapat Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan pendidik. 2) Mengadakan diskusi kelompok Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok-kelompok pendidik bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. 3) Mengadakan

penataran-penataran Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk pendidik bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekan oleh pendidik.³² Kepala madrasah/Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guna untuk memperoleh perbaikan situasi belajar mengajar.

j. Indikator peran kepala madrasah sebagai supervisor

Ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervise yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran dikemukakan oleh Piet Suhertian sebagai berikut:

1) Membantu Pendidik dalam persiapan mengajar

Mengajar jangan dijadikan tugas rutin. Kalau berpandangan demikian akan terjadi kebosanan dalam tugas mengajar. Mengajar bukan hanya suatu pengetahuan, tapi juga keterampilan atau memiliki seni dalam mengajar. Jadi, Pendidik seharusnya dipandang sebagai ahli mode atau perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan terlatih dalam menyusun scenario pembelajaran. Melalui

³²E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 122.

kelompok kerja Pendidik pada suatu daerah tertentu ada kesepakatan dalam merancang model-model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar mengajar.

Tidak seharusnya ditetapkan persiapan mengajar yang sama di seluruh Indonesia. Yang sama adalah prinsip-prinsip dan komponen-komponen utama yang harus dipegang teguh. Agar Pendidik-Pendidik punya kebebasan dalam merancang berbagai model pembelajaran. Kalau Pendidik-Pendidik dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi Pendidik untuk meningkatkan diri sendiri. Ada berbagai model rancangan belajar mengajar. Dalam bukunya: *supervision for to day,s schools*, Peter F. Olivia mengemukakan beberapa model rancangan belajar mengajar antara lain.

- a) perencanaan, Isinya mengenai segala apa yang akan diajarkan
 - b) pelaksanaan, menetapkan bagaimana cara menyajikan pelajaran.
 - c) menyusun evaluasi hasil belajar.
2. Membantu Pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Thomas Gordon dalam bukunya : *menjadi Pendidik yang efektif(MGE)*, mengatakan bahwamatarantai yang harus diletakan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan-hubungan

kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subyek didik. Untuk memenuhi kebutuhan dasar subyek didik Pendidik membiasakan diri menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan, agar Pendidik dapat menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka Pendidik harus belajar mendengarkan aktif. Supaya dapat mendengarkan aktif usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan yang tepat. Pendidik harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi Pendidik lebih banyak memberi pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi.

Dengan cara demikian peserta didik merasakan memperoleh penguatan. Yang biasa dialami ialah kesulitan belajar peserta didik yang bermasalah. Menghadapi hal-hal seperti itu maka tugas Pendidik ialah mengadakan usaha perbaikan. Untuk itu Pendidik perlu mendapat bantuan dari supervisor. Di samping menciptakan suasana hubungan kemanusiaan, Pendidik perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberi penguatan, disamping memiliki cara mengajar yang mendorong siswa untuk belajar sendiri agar siswa memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) menentukan diri sendiri (*self determination*), bertanggung

jawab atas diri sendiri, mengendalikan diri sendiri mendisiplinkan diri sendiri. Salah satu kemampuan yang perlu diingat adalah kemampuan mengelola kelas, yaitu mengatur suasana kelas yang hidup, memberdayakan berbagai sumber belajar sehingga menambah dorongan-dorongan kreatif dari para siswa yang belajar.

3. Membantu Pendidik melakukan penilaian proses hasil belajar mengajar

Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Mengenai masalah penilaian yang perlu dibina ialah pemahaman konsep tentang proses dan hasil penilaian. *Pertama*, Pendidik perlu memahami dengan jelas beda antara pengukuran dan penilaian. Untuk mengukur digunakan alat ukur seperti tes atau bukan tes. Hasil pengukuran diperoleh secara kuantitatif dalam bentuk angka(skor) kemudian dengan menggunakan criteria apakah PAN atau PAP. Pendidik lalu mengadakan penilaian dengan membanding skor yang ada dengan criteria yang sudah ditentukan. Kebanyakan penilaian yang dilakukan Pendidik adalah penilaian terhadap tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dinilai adalah kemampuan kognitif. Menurut S. bloom ada tiga domain dalam taksonomi tujuan pembelajaran:

- a) Domain kognitif
- b) Domain afektif
- c) Domain psikomotorik

4. Membantu Pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas

Seorang Pendidik waktu mengajar, selalu berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong gairah belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin. Istilah disiplin juga berarti bidang ilmu (disiplin ilmu). Dalam konteks ini disiplin diartikan ketaatan. Setiap kegiatan proses pembelajaran Pendidik sering menghadapi perilaku siswa yang bermasalah.

- a) sebab-sebab siswa yang bermasalah.
- b) usaha untuk mencegah siswa yang bermasalah.
- c) cara memperbaiki siswa yang bermasalah

Ada tiga tahap melakukan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja Pendidik yaitu:

- a) Tahap pertemuan awal
- b) Tahap observasi kelas
- c) Tahap pertemuan umpan balik³³

Dari pendapat diatas dapat diketahui beberapa hal efektif yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu untuk menemukan kesukaran-kesukaran mereka, untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan. Dengan banyak tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah lebih didominasi dengan tugas sebagai supervisor.

³³Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, cet ke-2, 2009), h. 108.

Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kinerja Pendidik dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikaitkan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut.³⁴

Richard waller mendefinisikan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisi intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional³⁵

k. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap pendidik dan staf sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para pendidik dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi peserta didik, memilih

³⁴E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet ke9,2007), h. 236

³⁵M. ngalim Purwanto, *administrasi dan supervise pendidikan* (Bandung: remaja rosdakarya, 2014), h. 90

metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan Pendidik dan mengadakan kunjungan antar kelas, selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh pendidik. Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada Pendidik. Bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan Pendidik harus dibantu secara professional sehingga Pendidik tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Suhertian adalah:

- 1) membantu Pendidik dalam persiapan mengajar.
- 2) membantu Pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 3) membantu Pendidik dalam menggunakan sumber dan media belajar.
- 4) membantu Pendidik dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
- 5) membantu Pendidik dalam melaksanakan evaluasi belajar.
- 6) membantu Pendidik dalam melakukan analisis belajar.
- 7) membantu Pendidik dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.³⁶

I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisor

Kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi supervisor antara lain:

³⁶Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 130.

1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada

Apakah sekolah itu dikota besar, kota kecil, atau di pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani, dan lain-lain.

2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Apakah sekolah itu merupakan komplek sekolah yang besar, banyak jumlah Pendidik dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.

3) Tingkatan dan jenis sekolah

Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP, atau STM, SMEA dan sebagainya, semuanya memerlukan sikap dan sifat supervise tertentu.

4) Keadaan pendidik-pendidik dan pegawai yang tersedia

Apakah pendidik-pendidik di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan social-ekonomi, hasrat kemampuannya dan lain sebagainya.

5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah

Diantara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun, baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala

madrasah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.³⁷

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas tentang peranan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah. oleh karenanya sebagai rujukan penelitian, makan berikut ini hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian M. Yusuf Ahmad, Dkk, pada tahun 2017, berjudul strategi Kepala Madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu: peningkatan aspek administrasi, aspek ketenagaan kepala madrasah, Pendidik minimal s-1 yang sudah memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, aspek kesiswaan, aspek kultur belajar dan aspek sarana prasarana.
2. Penelitian Febriyanti, pada tahun 2017, berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang, bahwa peran kepala sekolah sudah cukup baik dan beberapa peran kepala sekolah mampu merubah cara berpikir pendidik yaitu, *pertama*, adanya kesediaan Pendidik menerima pembinaan dari Kepala Sekolah MA Patra Mandiri Plaju; *kedua*, partisipasi peserta didik

³⁷M. Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.118.

yang aktif dalam kegiatan sekolah; *ketiga*, adanya dukungan dari pihak atasan, adanya hubungan baik antara Kepala Sekolah, yayasan, Pendidik dan peserta didik.

3. Penelitian Muhammad Hadi Dkk, pada tahun 2014, berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan Pendidik dengan anjuran kedisiplinan Pendidik harus ditingkatkan serta perangkat pembelajaran harus di miliki oleh setiap Pendidik (2) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan potensi Pendidik dengan melakukan berbagai pelatihan dan bimtek serta Pendidik membekali diri dengan bacaan yang bermutu (3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak memiliki kendala bila dilihat dari kondisi staf/karyawan madrasah, kondisi Pendidik di madrasah tetapi masih terkendala dengan sarana dan prasana terutama ruang kelas yang belum memadai serta gedung serbaguna yang belum ada sama sekali, sedangkan kondisi lingkungan madrasah terkendala dengan ketidak nyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah.
4. Penelitian Maralih, pada tahun 2014, berjudul Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan, bahwa Supervisi mengembangkan dan meningkatkan professionalism Pendidik sehingga Pendidik tersebut dapat

berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajarmengajar. Supervisi merupakan bantuan kepada Pendidik dalam perbaikan situasi belajarmengajar, supervisi pendidikan meliputi supervisi terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan peserta didik. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis madrasah (MTs) yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

Adapun tujuan utama didirikanya MTs Muhammadiyah Sukarame adalah:

- a. Untuk memberikan kesempatan belajar ilmu agama kepada lapisan masyarakat.
- b. Mencetak dan mendidik manusia menjadi muslim dan mukmin yang baik.
- c. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Merupakan alat perjuangan dibidang pendidikan.

Perkembangan MTs Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam hal kuantitas peserta didik, hal ini disebabkan jumlah peserta didik yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun MTs Muhammadiyah memiliki lulusan 102 orang alumni. Hal inilah yang kemudian mendorong Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah kota Bandar Lampung mengadakan perombakan pengelola sekolah, yang mana mulai tahun 1997 dipegang oleh Bapak Suradijo, S.Pd. Kemudian pada priode 2009-2014 Bapak Darlisman terpilih dan diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah. harapanya adalah dengan kepemimpinan yang baru ini mampu memberikan angin segar untuk kemajuan madrasah dan dalam perjalanannya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing serta kompetitif dengan sekolah lain.

Adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Masa Jabatan
1	Suwarno	1990
2	Burda'i Pulungan, AK	1990-1991
3	Drs. M. Soedja'ie Dj	1992-1994
4	Drs. T. Hadi Sucipto	1994-2003
5	Drs. Muh. Nachrowi	2003-2005
6	Suradijo AS, S.Pd	2005-2009
7	Darlisman, S.Pd	2009 –2013
8	Haidir, M.Pd.I	2013 - 2017
9	Haidir, M.Pd.I (Periode 2)	2017-Sekarang

Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

2. Visi, misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Visi : Unggul dalam prestasi teladan dalam akhlaqul karimah

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada peserta didik.
- b. Mendorong kemampuan dan peningkatan professional Pendidik.
- c. Mengaktifkan sholat berjamaah pada peserta didik dan Pendidik.
- d. Menerapkan pembinaan peserta didik secara intensif dan berkesinambungan.
- e. Meningkatkan kemampuan serta pemahaman baca tulis Alquran.
- f. Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris.
- g. Pembinaan peserta didik dalam berbagai cabang olah raga untuk mendapatkan juara.
- h. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bidang kesenian sesuai bakat masing-masing.

Tujuan : Bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah untuk 5 tahun kedepana dalah :

- 1) Nilai STK lulusan pada rentang sedang.
- 2) Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20 %.
- 3) Dapat menjadi imam sholat 5 waktu.
- 4) Lulusan dapat membaca Alquran dengan benar.
- 5) Lulusan dapat menjadi mandiri.
- 6) Lulusan berguna di dalam masyarakat.

3. Data Pengajar MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Tabel 3
Data Pengajar MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

No	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI YANG DIAJAR
1	Haidir, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S1	Akidah Akhlak
2	Admin, S.Pd	L	Waka Kurikulum	S1	Akidah Akhlak
3	Dwi Asmaning Ayu	P	Waka Kesiswaan	S1	IPA
4	Yusuf Nugroho	L	Kepala Tata Usaha	DIII	Pramuka/Paskibra
5	Hevi Hellen Sofia, S.Pd.I	P	Bendahara	S1	Bahasa Indonesia
6	Kumaedi, S.Pd.I	L	Pendidik DPK	S1	Alqur'an dan Hadis
7	Siti Komariah, S.Pd.I	P	Pendidik DPK	S1	IPA
8	Sugiyem, S.Pd.I	P	GTY	S1	Prakarya
9	Drs. Suryani	L	GTY	S1	Fiqih
10	Sahmin Abdullah, S.Ag	L	GTY	S1	Alqur'an dan Hadits
11	Rohani, S.Pd.I	P	GTY	S1	Bahasa Arab
12	Defi Afrika, S.Pd.	P	GTY	S1	Matematika
13	Sari Irawati, S.Pd	P	GTY	S1	Bahasa Inggris
14	Sulyana, S.Pd.I	P	GTY	S1	Kewarganegaraan
15	Chen Pria Darsini, S.Pd.I	P	GTY	S1	IPS
16	Eliyana, A.md	P	GTY	DIII	Tinkom
17	Purwaningsih,, S.Pd.I	P	GTY	S1	Seni & Budaya
18	Supriyanti, S.Pd.I	P	GTY	S1	SKI

19	Eva Yenani, S.Pd.I	P	GTY	S1	IPA
20	Hadi Sururudin, S.Pd.I	L	GTY	S1	Fiqih
21	Kamalludin Perkasa	L	GTT	SLTA	Tahfidz
22	Rosdiana	P	Tata Usaha	SLTA	-
23	Dwi Oktaria Mukti, S.Pd.I	P	GTT	S1	Tahfidz
24	Ahmad Fiknon, S.Pd.I	L	GTT	S1	Penjaskes

4. Data Jumlah Siswa

Berikut data jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah Bandar

Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Data Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

KEADAAN SISWA	KELAS									JUMLAH		
	VII			VIII			IX			L	P	JML
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
2013/2014	30	44	74	19	12	31	15	17	32	64	73	137
2014/2015	35	36	71	32	45	77	21	12	33	88	93	181
2015/2016	25	17	42	33	28	61	37	35	72	96	80	176
2016/2017	27	18	45	32	18	50	37	23	61	96	60	156
2017/2018	33	30	63	23	16	39	23	31	54	79	77	156
2018/2019	60	50	110	37	35	72	30	17	47	127	102	129

5. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Data sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

No	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Kondisi Baik	Kondisi rusak	Keterangan rusak		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	8	1	5	2	3	-
2	Perpustakaan	1	V	-	-	-	-
3	Ruang Kantor	1	V	-	-	-	-
4	Ruang Pendidik	1	V	-	-	-	-
5	Lap. Komputer	1	-	v	V	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Lampung yang dilaksanakan mulai dari 25-30 januari 2019. Dengan judul peran kepala madrasah sebagai supervisor. Penulis menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dari informan mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor. Informan pada penelitian ini yaitu kepala Madrasah dan lima Pendidik sebagai informasi pendukung. Berikut instrumen penelitian yang diajukan kepada kepala Madrasah dan pendidik:

Tabel 6
Instrumen Wawancara Kepada Kepala Madrasah

No	Instrumen Wawancara Kepada Kepala Madrasah
1	Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam merancang program belajar mengajar?
2	Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
3	Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
4	Bagaimana cara Bapak memberi bantuan kepada pendidik dalam manajemen kelas?

Tabel 7
Instrumen Wawancara Kepada Pendidik

No	Instrumen Wawancara Kepada Pendidik
1	Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam membantu pendidik merancang program belajar mengajar?
2	Bagaimana cara Kepala Sekolah membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
3	Bagaimana cara kepala Sekolah dalam membantu kepada para pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
4.	Bagaimana cara kepala Sekolah dalam membantu pendidik dalam manajemen kelas?

Tabel 8
Lembar observasi

NO	Komponen yang diteliti	Kerangka yang di observasi	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	Peran kepala Sekolah sebagai supervisor	Membantu pendidik merancang program belajar mengajar		
		Membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar		
		Membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar		
		Membantu pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas		

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan kualitatif karena pada penelitian ini penulis hanya mendeskripsikan informasi yang diperoleh dan terjadi dilapangan mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor tanpa melakukan suata perlakuan apapun, lalu dideskripsikan tanpa dihubungkan dengan fakta yang lainnya.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala sekolah sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para pendidik dan karyawannya di sekolah. Salah satu kedudukan penting kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinya. Dengan demikian kepala madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan pendidik yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam laporan dan analisis bagian ini hasil observasi dan wawancara digabungkan agar uraian deskriptif terlihat lebih sistematis. Mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung akan diuraikan satu persatu mulai dari:

- a. membantu Pendidik dalam persiapan mengajar.
- b. membantu Pendidik dalam melaksanakan proses belajarmengajar.
- c. membantu Pendidik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.
- d. membantu Pendidik dalam memanajemen kelas.

Mengacu pada pendapat di atas, berdasarkan data lapangan (wawancara, observasi dan dokumentasi) kepala sekolah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung telah menjalankan tugasnya sebagai supervisor dalam membantu pendidik sebagai berikut.

a. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

1) membantu Pendidik merancang program belajar mengajar.

Pertanyaan: bagaimana bapak membantu Pendidik dalam merancang program belajar mengajar?

Jawaban: biasanya sebelum merancang program belajar mengajar para pendidik dikumpulkan ketika rapat awal tahun dan mengevaluasi program belajar mengajar pada tahun lalu berjalan atau tidak, dan kendalanya didiskusikan secara bersama dengan para pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran”.¹

2) Membantu Pendidik melaksanakan proses belajar mengajar.

Pertanyaan: Bagaimana bapak membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar?

Jawaban “sebelum memberi bantuan kepada pendidik biasanya saya melihat bagaimana pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dan juga melihat suasana kelas, setelah itu saya ngobrol dengan pendidik dan berbagi pengalaman dan bercerita serta memberi masukan kepada pendidik”.²

¹Haidir, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 8.30 WIB di ruang kepala Madrasah.

²Haidir, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 8.30WIB di ruang kepala Madrasah.

3) membantu pendidik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

Pertanyaan: Bagaimana bapak memberi bantuan kepada pendidik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar?

Jawaban “Saya memberi masukan kepada para pendidik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar jangan hanya berpaku pada hasil akhir saja akan tetapi dinilai dari beberapa aspek lainnya seperti pengetahuan, keaktifan serta sopan santun itu yang sangat saya tekankan”.³

4) membantu pendidik dalam manajemen kelas

Pertanyaan: Bagaimana cara bapak memberi bantuan kepada pendidik dalam manajemen kelas?

Jawaban “Biasanya saya memberi masukan kepada para pendidik supaya suasana kelas itu tetap kondusif dan sesekali diadakan sesuatu hal yang baru supaya para siswa tidak merasa bosan”.⁴

5) bagaimana cara bapak supaya bantuan kepada para pendidik berhasil?

Jawaban”ya saya pantau terus apakah ada perubahan atau tidak, dan juga saya tekankan kepada para pendidik untuk lebih aktif buat mencari sesuatu yang bisa menunjang keberhasilan pembelajaran dengan cara browsing di internet karena di sekolah ada fasilitas wifi untuk mempermudah para pendidik mencari informasi dan referensi”.⁵

³Haidir, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 8.30 WIB di ruang kepala Madrasah.

⁴Haidir, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 8.30 WIB di ruang kepala madrasah.

⁵Haidir, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 8.30 WIB di ruang kepala madrasah.

b. hasil wawancara dengan pendidik MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

1) Membantu pendidik dalam persiapan belajar mengajar

Pertanyaan: Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu pendidik merancang program belajar mengajar?

Jawaban “persiapan belajar mengajar biasanya kepala madrasah memberi bantuan kepada Pendidik tentang bagaimana pendidik harus bisa menguasai materi ajar serta seni dalam mengajar supaya persiapan pendidik lebih maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁶

Hal senada juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Admin, S.Pd. Selaku waka kurikulum/pendidik Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung “menurut saya sebagai pendidik akidah akhlak kepala madrasah cukup membantu dalam merancang proses belajar mengajar, beliau sering bertanya kepada pendidik tentang kendala rancangan proses belajar mengajar sehingga ketika ada kendala biasanya beliau memberi bantuan kepada para pendidik”.⁷

“menurut saya kepala madrasah cukup membantu pendidik dalam merancang proses belajar mengajar, biasanya kepala madrasah mengumpulkan pendidik dan memberi waktu buat pendidik untuk mengeluarkan pendapat”.⁸

⁶Dwi Asmaning Ayu, Pendidik IPA, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 9.30 WIB di ruang kantor.

⁷Admin, Waka Kurikulum/Pendidik Akidah Akhlak, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang kantor.

⁸Rohani, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 11.30 WIB di ruang kantor.

2) membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Pertanyaan: bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar?

Jawaban “biasanya kepala madrasah memberi masukan kepada pendidik bagaimana menggunakan bahasa yang baik supaya pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar bisa diterima dengan baik oleh peserta didik”.⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan Bapak Admin, S.Pd. selaku waka kurikulum/pendidik Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang Menyatakan “beliau memberi bantuan kepada Pendidik dan saya salah satunya yang diberi bantuan bagaimana cara mengelola kelas yang baik supaya suasana kelas bisa lebih hidup serta menggunakan media belajar yang menarik supaya siswa lebih aktif dan kreatif”.¹⁰

3) membantu pendidik melakukan penilaian proses belajar mengajar.

Pertanyaan: bagaimana cara kepala madrasah membantu dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?

Jawaban “kepala madrasah memberi masukan kepada para pendidik yang akan melakukan penilaian hasil belajar jangan selalu tertuju pada hasil akhir tetapi penilaian juga bisa diambil dari nilai harian, uts dan juga ujian akhir semester”.¹¹

⁹Dwi Asmaning Ayu, Pendidik IPA, *Wawancara*, Pada hari rabu tanggal 30 Januari pukul 9.30 WIB di ruang kantor.

¹⁰Admin, Waka Kurikulum/Pendidik Akidah Akhlak, *Wawancara*, Pada hari selasa tanggal 29 Januari pukul 10.30 WIB di ruang kantor.

¹¹Hevi Hellen Sofia, Pendidik Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 9.00 WIB di ruang kantor.

Hal yang berkaitan juga disampaikan Bapak Admin, S.Pd. selaku waka kurikulum/pendidik Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

“kepala madrasah juga memberi bantuan berupa masukan kepada saya dalam melakukan penilaian proses hasil belajar mengajar yaitu dalam melakukan penilaian juga dilihat dari perilaku sehari-hari jika siswa kurang paham, akan tetapi mempunyai perilaku dan sopan santun yang baik dipertimbangkan nilainya begitupun sebaliknya”.¹²

4) membantu membantu pendidik manajemen kelas.

Pertanyaan: Bagaimana cara kepala madrasah membantu pendidik dalam manajemen kelas?

Jawaban ”beliau memberi masukan kepada pendidik tentang bagaimana melaksanakan manajemen kelas yang baik seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, suasana belajar yang menyenangkan agar mendorong gairah siswa dalam belajar”.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rohani pendidik Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung “kepala madrasah memberi bantuan dan juga opsi serta menyuruh para pendidik berbagi pengalaman kepada pendidik lain supaya mengetahui masalah serta hal yang bisa membuat suasana belajar mengajar menyenangkan”.¹⁴

¹²Admin, Waka Kurikulum/Pendidik Akidah Akhlak, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang kantor.

¹³Siti Komariah, Pendidik IPA, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 8.30 WIB di ruang kantor.

¹⁴Rohani, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Pada Rabu tanggal 30 Januari 2019 pukul 11.30 WIB di ruang kantor.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi dan dokumentasi yang terdapat pada lampiran yang menunjukkan peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

B. Pembahasan

1. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Membantu Pendidik Dalam Persiapan Mengajar.

Mengajar jangan dijadikan tugas rutin. Kalau berpandangan demikian akan terjadi kebosanan dalam tugas mengajar. Mengajar bukan hanya suatu pengetahuan, tapi juga keterampilan atau memiliki seni dalam mengajar. Jadi, Pendidik seharusnya dipandang sebagai ahli mode atau perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan terlatih dalam menyusun skenario pembelajaran. Melalui kelompok kerja Pendidik pada suatu daerah tertentu ada kesepakatan dalam merancang model-model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar mengajar. Tidak seharusnya ditetapkan persiapan mengajar yang sama di seluruh Indonesia. Yang sama adalah prinsip-prinsip dan komponen-komponen utama yang harus dipegang teguh. Agar Pendidik-Pendidik punya kebebasan dalam merancang berbagai model pembelajaran. Kalau Pendidik-Pendidik dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi Pendidik untuk meningkatkan diri sendiri. Ada

berbagai model rancangan belajar mengajar. Dalam bukunya: *supervision for to day,s schools*, Peter F. Olivia mengemukakan beberapa model rancangan belajar mengajar antara lain:

- a. perencanaan, Isinya mengenai segala apa yang akan diajarkan.
- b. pelaksanaan, menetapkan bagaimana cara menyajikan pelajaran.
- c. menyusun evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan teori dan dari wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa peran kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dalam rangka membantu Pendidik dalam persiapan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Peran kepala Madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dalam membantu Pendidik mempersiapkan belajar mengajar berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sudah dilakukan dengan baik, kepala madrasah sebagai supervisor memberi bantuan kepada Pendidik dengan cara dikumpulkan setiap awal dan akhir semester untuk mengecek apakah rancangan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya, kepala madrasah juga memberi kebebasan kepada Pendidik untuk mengeluarkan pendapat ataupun uneg-uneg hambatan ketika rancangan proses belajar mengajar itu bisa dilaksanakan atau tidak disaat rapat dan juga kepala sekolah sering mengingatkan kepada para Pendidik untuk berkomunikasi dengan Pendidik lain guna melancararkan proses belajar mengajar ”

2. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Pendidik Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Menurut Thomas Gordon dalam bukunya : *menjadi Pendidik yang efektif (MGE)*, mengatakan bahwamatarantai yang harus diletakan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subyek didik. Untuk memenuhi kebutuhan dasar subyek didik Pendidik membiasakan diri menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan, agar Pendidik dapat menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka Pendidik harus belajar mendengarkan aktif. Supaya dapat mendengarkan aktif usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan yang tepat. Pendidik harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi Pendidik lebih banyak memberi pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan cara demikian peserta didik merasakan memperoleh penguatan. Yang biasa dialami ialah kesulitan belajar siswa dan siswa yang bermasalah. Menghadapi hal-hal seperti itu maka tugas Pendidik ialah mengadakan usaha perbaikan.

Untuk itu Pendidik perlu mendapat bantuan dari supervisor. Di samping menciptakan suasana hubungan kemanusiaan, Pendidik perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberi penguatan, disamping memiliki cara mengajar yang mendorong siswa untuk belajar sendiri agar siswa memiliki

kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) menentukan diri sendiri (*self determination*), bertanggung jawab atas diri sendiri (*self responsibility*), mengendalikan diri sendiri (*self control*) mendisiplinkan diri sendiri (*self evaluation*). Salah satu kemampuan yang perlu diingat adalah kemampuan mengelola kelas, yaitu mengatur suasana kelas yang hidup, memberdayakan berbagai sumber belajar sehingga menambah dorongan-dorongan kreatif dari para siswa yang belajar. Berdasarkan teori, wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu Pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu Pendidik melaksanakan proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik, kepala madrasah memberikan bantuan berupa cara bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dengan diadakan pelatihan, kepala madrasah juga memberi masukan kepada para Pendidik supaya lebih mengoptimalkan fasilitas seperti wifi yang tersedia di sekolah untuk mencari referensi di internet serta bisa diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar”

3. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Pendidik Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Mengajar.

Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Mengenai masalah penilaian yang perlu dibina ialah pemahaman konsep tentang proses dan hasil penilaian. *Pertama*, Pendidik perlu memahami dengan jelas beda antara pengukuran dan penilaian. Untuk

mengukur digunakan alat ukur seperti tes atau bukan tes. Hasil pengukuran diperoleh secara kuantitatif dalam bentuk angka (skor) kemudian dengan menggunakan criteria apakah PAN atau PAP. Pendidik lalu mengadakan penilaian dengan membanding skor yang ada dengan criteria yang sudah ditentukan. Kebanyakan penilaian yang dilakukan Pendidik adalah penilaian terhadap tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dinilai adalah kemampuan kognitif.

Menurut S. bloom ada tiga domain dalam taksonomi tujuan pembelajaran:

- a. Domain kognitif.
- b. Domain afektif Domain psikomotorik.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh keterangan bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu Pendidik melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar sebagai berikut:

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu Pendidik melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar sudah baik. Kepala madrasah juga menekankan kepada Pendidik agar dalam memberikan penilaian terhadap siswa harus dilakukan dengan hati-hati, supaya siswa lebih merasa diperhatikan, kepala sekolah juga memberikan masukan kepada Pendidik untuk melakukan penilaian didasarkan beberapa aspek bukan hanya terpaku pada hasil ujian semester saja akan tetapi diambil dari beberapa aspek seperti tingkah laku yang baik, keaktifan ketika proses belajar mengajar serta melihat kerja siswa karena nilai bisa menentukan

mental siswa karena di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung diadakan program kelas unggulan yaitu kelas A. Maka dari itu kepala madrasah terus memantau Pendidik dalam melakukan penilaian”.

4. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Pendidik Memanajemen Kelas

Seorang Pendidik waktu mengajar, selalu berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong gairah belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin. Istilah disiplin juga berarti bidang ilmu (disiplin ilmu). Dalam konteks ini disiplin diartikan ketaatan. Setiap kegiatan proses pembelajaran Pendidik sering menghadapi perilaku siswa yang bermasalah.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh keterangan bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu Pendidik memanajemen kelas sebagai berikut:

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu Pendidik memanajemen kelas sudah dilakukan dengan baik, kepala madrasah memantau serta memberi masukan kepada Pendidik supaya lebih mengenal karakter peserta didik serta membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan juga selalu mencari sesuatu bisa menunjang proses belajar mengajar, cara kepala madrasah membantu Pendidik memanajemen kelas biasanya kepala madrasah melakukan observasi sendiri bagaimana Pendidik memanajemen kelas, ketika Pendidik dalam memanajemen kelas kurang baik kepala madrasah memberi saran kepada Pendidik untuk sering

berkomunikasi dengan pendidik lain bagaimana memajemen kelas dengan karena kelas satu dengan kelas yang lainnya beda suasananya dan juga kepala madrasah memberi masukan untuk mencari referensi di internet tentang manajemen kelas yang baik supaya siswa tidak merasa bosan”

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para Pendidik bisa diambil kesimpulan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

“kepala madrasah mempunyai wibawa tinggi sehingga para pendidik menaruh rasa hormat serta mudah dalam menerima masukan dari kepala madrasah, kepala madrasah juga memberikan waktu kepada para pendidik untuk berbagi pengalaman ketika ada sesuatu yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, dan juga kepala madrasah selalu menekankan kepada para pendidik supaya belajar bersama dan untuk lebih aktif dalam menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, dari beberapa hal tersebut peranan kepala Madrasah sebagai supervisor dinilai cukup baik dan sangat membantu para pendidik dalam merancang program belajar mengajar, membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar, membantu Pendidik melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar serta membantu pendidik mengembangkan manajemen kelas”.¹⁵

¹⁵Hasil wawancara Pendidik MTs Muhammadiyah Bandar Lampung hari Rabu tanggal 30 Januari pukul 10.30 WIB.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung sebagai berikut:

”sebenarnya tidak ada faktor penghambat yang berarti yang dialami kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang memberikan bantuan kepada para pendidik akan tetapi faktor yang menjadi penghambat itu sendiri adalah dari pendidik yang sedikit malas melaksanakan apa yang dikatakan kepala madrasah kepada para pendidik dalam merancang program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar serta mengembangkan manajemen kelas yang baik.”¹⁶

¹⁶Hasil wawancara Pendidik MTs Muhammadiyah Bandar Lampung pada hari Rabu tanggal 30 Januari pukul 10.30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan yang terkait “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung ” adalah:

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Pertama Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berdasarkan indikator membantu para guru dalam merancang program belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik, kepala madrasah mengevaluasi rancangan setiap awal dan akhir semester melalui rapat pendidik.

Kedua, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berdasarkan indikator membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik .

Ketiga, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berdasarkan indikator membantu pendidik melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik.

Keempat, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berdasarkan indikator membantu pendidik mengembangkan manajemen kelas telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik, kepala madrasah memberi masukan kepada pendidik untuk lebih aktif menggunakan fasilitas yang ada seperti wifi.

2. Faktor pendukung peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah mempunyai wibawa yang tinggi dan juga mempunyai lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor yaitu rasa malas yang terkadang menyelimuti para pendidik dalam melaksanakan masukan yang berikan oleh kepala madrasah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
 - a. kepala madrasah sebaiknya mencari alternatif lain dalam memberikan bantuan kepada pendidik ketika bantuan yang biasanya kurang berjalan secara optimal.
 - b. kepala madrasah terus mencari pengetahuan yang lebih tentang supervisi.
 - c. memanfaatkan faktor pendukung secara optimal dan mencari solusi yang menjadi faktor penghambat kepala madrasah dalam mensupervisi.
2. Untuk pendidik dan karyawan MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Agar selalu ikhlas dalam menjalankan tugasnya dan terus memupuk rasa cinta pekerjaanya, selalu meningkatkan kemampuan, lebih menghargai bantuan dari kepala madrasah untuk kemajuan MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dan juga kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asf, Jasmani, *Supervisi Pendidikan* (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru), Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013.
- Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Pendidik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet Ke-1
- Hamid Pattilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hujair A.H. Sanaky, "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Indonesia Menuju Pendidikan yang Bermutu". *Jurnal Pendidikan Islam El Tarbawi*, Vol. 1 No.1 (April 2012)
- Iskandar, Urai, *Macam-macam supervisi*. <https://uray-iskandar.blogspot.com>, diakses pada 14 november 2017, jam 18:30 WIB.
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Peneliotian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. ngalim Purwanto, *administrasi dan supervise pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mohammad Musa dan Titi Nurfitri. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1988.
- Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996.
- Prinsip, fungsi, teknik dan tujuan supervisi, <https://goenable.wordpress.com/2012/01/05/prinsip-fungsi-teknik-tujuan-supervisi>, diakses pada 25 november 2017, jam 20:30.
- Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sutrisnio Hadi, *Methodology Reseach*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung CV Diponegoro, 2012
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, cet ke-2, 2009.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

NO	Komponen yang diteliti	Kerangka yang di observasi	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	Peran kepala Sekolah sebagai supervisor	Membantu pendidik merancang program belajar mengajar		
		Membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar		
		Membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar		
		Membantu pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas		

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

KERANGKA WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam merancang program belajar mengajar?
2. Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
4. Bagaimana cara Bapak memberi bantuan kepada pendidik dalam manajemen kelas?

KERANGKA WAWANCARA KEPADA PENDIDIK

1. Bagaimana peran kepala Sekolah dalam membantu Pendidik merancang program belajar mengajar?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah membantu Pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
3. Bagaimana cara kepala Sekolah dalam membantu kepada para Pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
4. Bagaimana cara kepala Sekolah dalam membantu Pendidik dalam manajemen kelas?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

NO	Komponen yang diteliti	Kerangka yang di observasi	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	Peran kepala Sekolah sebagai supervisor	Membantu pendidik merancang program belajar mengajar	✓	
		Membantu pendidik melaksanakan proses belajar mengajar	✓	
		Membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar	✓	
		Membantu pendidik dalam mengembangkan manajemen kelas	✓	

Lampiran 4

Catatan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

No	Instrumen Wawancara Kepada Kepala Madrasah	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam merancang program belajar mengajar?	biasanya sebelum merancang program belajar mengajar para guru dikumpulkan ketika rapat awal tahun dan mengevaluasi program belajar mengajar pada tahun lalu berjalan atau tidak, dan kendalanya didiskusikan secara bersama dengan para guru guna mencapai tujuan pembelajaran.
2	Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar?	sebelum memberi bantuan kepada guru biasanya saya melihat bagaimana pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dan juga melihat suasana kelas, setelah itu saya ngobrol dengan pendidik dan berbagi pengalaman dan bercerita serta memberi masukan kepada pendidik.
3	Bagaimana cara Bapak membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?	memberi masukan kepada para pendidik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar jangan hanya berpaku pada hasil akhir saja akan tetapi dinilai dari beberapa aspek lainnya seperti pengetahuan, keaktifan serta sopan santun itu yang sangat saya tekankan
4	Bagaimana cara Bapak memberi bantuan	Biasanya kepala

	kepada pendidik dalam memanajemen kelas?	madrasah memberi masukan kepada para guru supaya suasana kelas itu tetap kondusif dan sesekali diadakan sesuatu hal yang pendidik supaya para peserta didik tidak merasa bosan
--	--	--

Hasil Wawancara dengan Pendidik

No	Instrumen Wawancara Kepada Kepala Madrasah	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran Kepala sekolah dalam membantu pendidik merancang program belajar mengajar?	persiapan belajar mengajar biasanya kepala madrasah memberi bantuan kepada guru tentang bagaimana guru harus bisa menguasai materi ajar serta seni dalam mengajar supaya persiapan pendidik lebih maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran
2	Bagaimana cara Kepala sekolah membantu pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?	biasanya kepala madrasah memberi masukan kepada pendidik bagaimana menggunakan bahasa yang baik supaya pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar bisa diterima dengan baik oleh siswa
3	Bagaimana cara Kepala sekolah dalam membantu kepada para pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?	kepala madrasah juga memberi bantuan berupa masukan kepada saya dalam melakukan penilaian proses hasil belajar mengajar yaitu dalam melakukan penilaian juga dilihat dari

		prilaku sehari-hari jika peserta didik kurang paham, akan tetapi mempunyai prilaku dan sopan santun yang baik dipertimbangkan nilainya begitupun sebaliknya
4	Bagaimana cara kepala sekolah dalam membantu pendidik dalam manajemen kelas?	memberi masukan kepada pendidik tentang bagaimana melaksanakan manajemen kelas yang baik seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, suasana belajar yang menyenangkan agar mendorong gairah peserta didik dalam belajar



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 5

Dokumentasi

Foto 1: gerbang madrasah MTs Muhamadiyah Bandar Lampung



Foto 2: lapangan basket madrasah MTs Muhamadiyah Bandar Lampung



Foto 3: Masjid Baitul Rahman yang berada di madrasah MTs Muhamadiyah Bandar Lampung



Foto 4: piala prestasi peserta didik MTs Muhamaddiyah Bandar Lampung



Foto 5: visi dan Misi MTs Muhamaddiyah Bandar Lampung



Foto 6: peserta didik sedang berolahraga di MTs Muhamaddiyah Bandar Lampung



Foto 7: kegiatan belajar mengajar (KBM) MTs Muhamaddiyah Bandar Lampung



Foto 8: peneliti sedang melakukan wawancara dengan kepala madrasah didalam ruangan kepala madrasah MTs Muhamaddiyah Bandar Lampung



Foto 9: wawancara pendidik dengan ibuk Dwi Asmaning di MTs Muhamaddiyah Bandar Lampung



Foto 10: wawancara pendidik dengan ibuk Hevi Hellen Sofia di MTs Muhamaddiyah Bandar Lampung



Lampiran 6

Hasil Analisis Data

1. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Membantu Pendidik Dalam Persiapan Mengajar.

Mengajar jangan dijadikan tugas rutin. Kalau berpandangan demikian akan terjadi kebosanan dalam tugas mengajar. Mengajar bukan hanya suatu pengetahuan, tapi juga keterampilan atau memiliki seni dalam mengajar. Jadi, Pendidik seharusnya dipandang sebagai ahli mode atau perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan terlatih dalam menyusun skenario pembelajaran. Melalui kelompok kerja Pendidik pada suatu daerah tertentu ada kesepakatan dalam merancang model-model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar mengajar. Tidak seharusnya ditetapkan persiapan mengajar yang sama di seluruh Indonesia. Yang sama adalah prinsip-prinsip dan komponen-komponen utama yang harus dipegang teguh. Agar Pendidik-Pendidik punya kebebasan dalam merancang berbagai model pembelajaran. Jika Pendidik-Pendidik dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi Pendidik untuk meningkatkan diri sendiri. Ada berbagai model rancangan belajar mengajar. Dalam bukunya: *supervision for to day,s schools*, Peter F. Olivia mengemukakan beberapa model rancangan belajar mengajar antara lain:

- a. perencanaan, Isinya mengenai segala apa yang akan diajarkan.

- b. pelaksanaan, menetapkan bagaimana cara menyajikan pelajaran.
- c. menyusun evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan teori dan dari wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa peran kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dalam rangka membantu Pendidik dalam persiapan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Peran kepala Madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dalam membantu Pendidik mempersiapkan belajar mengajar berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sudah dilakukan dengan baik, kepala madrasah sebagai supervisor memberi bantuan kepada Pendidik dengan cara dikumpulkan setiap awal dan akhir semester untuk mengecek apakah rancangan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya, kepala madrasah juga memberi kebebasan kepada Pendidik untuk mengeluarkan pendapat ataupun uneg-uneg hambatan ketika rancangan proses belajar mengajar itu bisa dilaksanakan atau tidak disaat rapat dan juga kepala sekolah sering mengingatkan kepada para Pendidik untuk berkomunikasi dengan Pendidik lain guna melancarkan proses belajar mengajar ”

2. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Pendidik Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Menurut Thomas Gordon dalam bukunya : *menjadi Pendidik yang efektif(MGE)*, mengatakan bahwamatarantai yang harus diletakan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subyek didik. Untuk memenuhi kebutuhan dasar subyek didik Pendidik membiasakan diri

menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan, agar Pendidik dapat menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka Pendidik harus belajar mendengarkan aktif. Supaya dapat mendengarkan aktif usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan yang tepat. Pendidik harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi Pendidik lebih banyak memberi pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan cara demikian murid merasakan memperoleh penguatan. Yang biasa dialami ialah kesulitan belajar siswa dan siswa yang bermasalah. Menghadapi hal-hal seperti itu maka tugas Pendidik ialah mengadakan usaha perbaikan.

Untuk itu Pendidik perlu mendapat bantuan dari supervisor. Di samping menciptakan suasana hubungan kemanusiaan, Pendidik perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberi penguatan, disamping memiliki cara mengajar yang mendorong peserta didik untuk belajar sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) menentukan diri sendiri (*self determination*), bertanggung jawab atas diri sendiri (*self responsibility*), mengendalikan diri sendiri (*self control*) mendisiplinkan diri sendiri (*self evaluation*). Salah satu kemampuan yang perlu diingat adalah kemampuan mengelola kelas, yaitu mengatur suasana kelas yang hidup, memberdayakan berbagai sumber belajar sehingga menambah dorongan-

dorongan kreatif dari para siswa yang belajar. berdasarkan teori, wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu Pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu Pendidik melaksanakan proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik, kepala madrasah memberikan bantuan berupa cara bagaimana melaksanakan proses belajar belajar yang baik dengan diadakan pelatihan, kepala madrasah juga memberi masukan kepada para Pendidik supaya lebih mengoptimalkan fasilitas seperti wifi yang tersedia di sekolah untuk mencari referensi di internet serta bisa diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar”

3. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Pendidik Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Mengajar.

Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Mengenai masalah penlaian yang perlu dibina ialah pemahaman konsep tentang proses dan hasil penilaian. *Pertama*, Pendidik perlu memahami dengan jelas beda antara pengukuran dan penilaian. Untuk mengukur digunakan alat ukur seperti tes atau bukan tes. Hasil pengukuran diperoleh secara kuantitatif dalam bentuk angka (skor) kemudian dengan menggunakan criteria apakah PAN atau PAP. Pendidik lalu mengadakan penilaian dengan membanding skor yang ada dengan criteria yang sudah

ditentukan. Kebanyakan penilaian yang dilakukan Pendidik adalah penilaian terhadap tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dinilai adalah kemampuan kognitif.

Menurut S. bloom ada tiga domain dalam taksonomi tujuan pembelajaran:

- a. Domain kognitif.
- b. Domain afektif Domain psikomotorik.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh keterangan bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu Pendidik melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar sebagai berikut:

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu Pendidik melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar sudah baik. Kepala madrasah juga menekankan kepada Pendidik agar dalam memberikan penilaian terhadap siswa harus dilakukan dengan hati-hati, supaya siswa lebih merasa diperhatikan, kepala sekolah juga memberikan masukan kepada Pendidik untuk melakukan penilaian didasarkan beberapa aspek bukan hanya terpaku pada hasil ujian semester saja akan tetapi diambil dari beberapa aspek seperti tingkah laku yang baik, keaktifan ketika proses belajar mengajar serta melihat kerja siswa karena nilai bisa menentukan mental siswa karena di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung diadakan program kelas unggulan yaitu kelas A. Maka dari itu kepala madrasah terus memantau Pendidik dalam melakukan penilaian”.

4. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membantu Pendidik Memanajemen Kelas

Seorang Pendidik waktu mengajar, selalu berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong gairah belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin. Istilah disiplin juga berarti bidang ilmu (disiplin ilmu). Dalam konteks ini disiplin diartikan ketaatan. Setiap kegiatan proses pembelajaran Pendidik sering menghadapi perilaku siswa yang bermasalah.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh keterangan bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu Pendidik manajemen kelas sebagai berikut:

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu Pendidik manajemen kelas sudah dilakukan dengan baik, kepala madrasah memantau serta memberi masukan kepada Pendidik supaya lebih mengenal karakter murid serta membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan juga selalu mencari sesuatu bisa menunjang proses belajar mengajar, cara kepala madrasah membantu Pendidik manajemen kelas biasanya kepala madrasah melakukan observasi sendiri bagaimana Pendidik manajemen kelas, ketika Pendidik dalam manajemen kelas kurang baik kepala madrasah memberi saran kepada Pendidik untuk sering berkomunikasi dengan Pendidik lain bagaimana manajemen kelas dengan karena kelas satu dengan kelas yang lainya beda suasananya dan juga kepala madrasah memberi masukan untuk mencari referensi di internet tentang manajemen kelas yang baik supaya siswa tidak merasa bosan”

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para Pendidik bisa diambil kesimpulan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

“kepala madrasah mempunyai wibawa tinggi sehingga para Pendidik menaruh rasa hormat serta mudah dalam menerima masukan dari kepala madrasah, kepala madrasah juga memberikan waktu kepada para Pendidik untuk berbagi pengalaman ketika ada sesuatu yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, dan juga kepala madrasah selalu menekankan kepada para Pendidik supaya belajar bersama dan untuk lebih aktif dalam menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, dari beberapa hal tersebut peranan kepala Madrasah sebagai supervisor dinilai cukup baik dan sangat membantu para Pendidik dalam merancang program belajar mengajar, membantu Pendidik melaksanakan proses belajar mengajar, membantu Pendidik melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar serta membantu Pendidik mengembangkan manajemen kelas”

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor di mts roudlotul huda sebagai berikut:

”sebenarnya tidak ada faktor penghambat yang berarti yang dialami kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang memberikan bantuan kepada para Pendidik akan tetapi faktor yang menjadi penghambat itu sendiri adalah dari Pendidik yang sedikit malas melaksanakan apa yang dikatakan kepala madrasah kepada para Pendidik dalam merancang program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar serta mengembangkan manajemen kelas

